

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Politik merupakan hal yang sering diperbincangkan dalam masyarakat. Apalagi tahun ini merupakan tahun politik di Indonesia, karena tahun ini di Indonesia menjalani Pemilu. Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai kecenderungan berpolitik. Inilah sifat alami manusia yang mempunyai keinginan untuk berkuasa atas perorangan maupun kelompok sesuai dengan keinginan yang dicapai.

Dengan di bacanya naskah proklamasi oleh Ir. Soekarno tanggal 17 Agustus tahun 1945, bangsa Indonesia telah meletakkan kehidupan politiknya ditangannya sendiri. Bangsa Indonesia sejak waktu itu menentukan sendiri corak dan hakekat kehidupan politiknya.

Dikeluarkan Maklumat Pemerintah tertanggal 3 November 1945, yang menganjurkan diadakannya pembentukan-pembentukan parta-partai politik merupakan demokratis seiring kehidupan politik pada waktu itu. Sejak proklamasi kemerdekaan dan terlebih lagi setelah dikeluatkannya Maklumat Pemerintah tersebut, kehidupan dan kegiatan politik di Indonesia kian hari kian intensif dan makin bertambah pula banyaknya warga negara Indonesia yang turut aktif dalam percaturan politik. Dalam hubungan ini patut juga dicatat apa yang dikatakan oleh Prof. Mr. Boedisoesetya dalam pidatonya, beliau mengatakan, bahwa jika dahulu pekerjaan yang banyak dilakukan adalah pekerjaan dokter, maka sekarang negarawan sudah merebut hegemoni dari pada dokter-dokter itu. Isjwara (1999:1)

Hal ini adalah wajar, bahkan adalah kewajiban kita semua sebagai warga negara untuk secara aktif dan positif turut memper<sup>1</sup> dan turut memikirkan masalah-masalah yang

dihadapi oleh negara kita. Politik adalah masalah setiap warga negara dan karenanya masalah bersama dan apa yang menjadi masalah bersama sudah seyogyanya diputuskan bersama pula. Azas inilah sesungguhnya yang merupakan dasar utama dari apa yang sejak zaman Yunani purba disebut negara demokratis. Isjwara (1999:1)

Di Eropa di awali Yunani kuno, pemikiran tentang politik dan Negara sudah lama muncul, dikarenakan muncul filsuf-filsuf seperti Plato, Aristoteles, Sokrates dan sebagainya. Di kawasan Asia, banyak pusat-pusat kebudayaan seperti China, India maupun Baghdad, dimana banyak filsuf-filsuf yang lahir di sana. Seperti Confusius, Tao, Al-Ghazali dan lain-lain. Di Indonesia pernah mengalami masa-masa kerajaan, bukan hanya tentang kekuasaan tetapi banyak peninggalan-peninggalan dari kerajaan di Indonesia yang membahas tentang Negara.

Aristoteles, filosof Yunani yang lazim dianggap sebagai bapak ilmu politik, telah membahas secara sistematis peranan warganegara dalam negaranya. Yang dianggap sebagai warganegara oleh aristoteles hanyalah mereka yang turut mengambil bagian dalam tata pemerintahan. Bagi plato dan Aristoteles, organisasi politik dari warga negara Yunani purba yang disebut “polis” adalah organisasi yang bertujuan memberikan kehidupan yang baik, bagi warga negaranya dan polis itu dipertahankan demi kehidupan yang baik pula. Oleh karena itu masalah-masalah yang dihadapi oleh polis adalah masalah-masalah bersama, yang juga masalah setiap individu dan individu wajib turut menyelesaikan dan memikirkan masalah-masalah polis. Tidak mengherankan Yunani pada waktu itu kemudian menimbulkan bentuk negara demokrasi langsung. Isjwara (1999:1)

Sesudah revolusi kemerdekaan Indonesia mengalami serangkaian proses perubahan politik yang menarik perhatian banyak ahli. Pertama ialah proses perpolitikan yang terjadi dalam apa yang kini populer dengan sebutan zaman Demokrasi Liberal. Pada waktu itu kekuasaan

politik boleh dikatakan seluruhnya berada di tangan kaum politisi sipil yang berpusat di parlemen. Dalam badan legislatif itu sendiri duduk politisi-politisi yang mewakili banyak partai politik atau golongan. Kekuasaan kaum politisi sipil dengan multipartai dan parlemennya merupakan ciri khas dari Demokrasi Liberal yang juga sering disebut sebagai Demokrasi Parlementer. Akan tetapi, proses politik yang berkembang di dalam sistem itu amat diwarnai oleh konflik-konflik politik dan ideologi yang tegang yang kadang-kadang melahirkan bentrokan-bentrokan fisik atau pemberontakan. Terlalu banyak partai politik dan semakin meningkatnya pertentangan pendapat atau ideologi telah menjadikan Demokrasi Liberal suatu sistem politik yang jauh dari stabil, sebagaimana antara lain dapat dilihat dari kenyataan sering bergantinya kabinet. Format atau corak sistem politik yang berlaku tampak semakin jauh dari memuaskan. Akhirnya ia lumpuh dan diganti format kedua sebagaimana terlihat dalam perpolitikan yang terjadi zaman Demokrasi Terpimpin. Alfian (1983:3)

Dalam Demokrasi Terpimpin pusat kekuasaan tidak lagi terletak di parlemen. Bahkan, jalan proses perubahan politik selanjutnya telah menjadikan peranan badan legislative ini sangat merosot, kalaulah tidak dapat dikatakan lumpuh. Dengan begitu peranan kaum politisi sipil dengan partai-partai mereka, kecuali mungkin PKI, menjadi sangat minim pula dalam percaturan politik. Ada tiga kekuasaan yang memainkan peranan penting dalam proses perpolitikan yaitu alm. Bekas presiden Soekarno, militer atau ABRI dan PKI. Format politik yang lahir masih tetap menunjukkan konflik-konflik atau persaingan, terutama antara militer dengan PKI. Dengan demikian ketidakstabilan masih merupakan warna yang tajam dalam sistem Demokrasi Terpimpin. Kenyataan itu, ditambah dengan keadaan ekonomi yang amat parah, telah menyebabkan peristiwa yang kini dikenal sebagai G30S/PKI. Alfian (1983:4)

Setelah pengukuhan Soeharto menjadi presiden penuh oleh MPRS dalam bulan Maret 1968 dapat dipakai sebagai ukuran bahwa kaki Orde Baru tampak sudah tertanam kuat. Mengenai pembentukan format politik baru ini sebagai besar terletak pada berhasilnya militer menduduki dan memainkan peranan dominan atau sangat menentukan dalam politik. Sebagaimana kita ketahui, ikut sertanya militer memainkan peranan dalam politik Indonesia merupakan sesuatu hal yang baru.

Sejak 1968, terciptalah sebuah format politik baru di bawah Soeharto yang sekaligus menunjukkan sebuah cerita sukses yang dicapainya dibidang politik yang kiranya sulit untuk diperdebatkan. Kunci pertama dari format baru ini terletak pada pemantapan posisi dwifungsi ABRI di dalam sistem politik Indonesia yang dengan demikian menjadi sumber legitimasi utama dari peranan yang sangat menentukan yang dimainkan militer sekarang di bidang politik. Sejalan dengan itu, integrasi dan konsolidasi ABRI yang tampak berjalan baik bersamaan dengan kemenangan GOLKAR secara menyolok dalam pemilihan umum yang lalu telah memberikan sebuah landasan kekuatan yang ampuh yang mampu mendukung kekuasaan eksekutif yang dipimpin Soeharto dengan mantap. Semakin melemahnya posisi partai-partai politik bukan saja telah memperkuat landasan politik Soeharto, tetapi ia juga telah memungkinkan pelaksanaan penyederhanaan sistem kepartaian. Alfian (1983:56)

Seiring waktu berjalan, masa Orde Baru kian lama, semakin banyak terjadi penyelewengan pada masa itu. Kekuasaan yang di dukung oleh militer semakin menguatkan posisi Orde Baru dan tindak KKN telah merasuki pemerintahan. Belum lagi pemerintah tidak menerima kritik dari masyarakat, karena dianggap oleh Orde Baru telah mengganggu stabilitas nasional. Lambat laun, muncul lah beberapa tokoh yang menginginkan perubahan di Indonesia

dari kalangan rakyat biasa, seniman, ulama, maupun cendekiawan. Dan muncul lah sosok Amien Rais yang mengumandangkan proses suksesi.

Amien Rais yang merupakan salah satu tokoh reformasi, yang berjuang dengan tanpa mengenal rasa takut akan ancaman dari pemerintah, berjuang menegakkan keadilan sosial agar tidak terjadi jurang antara si kaya dan si miskin, serta membuka mata hati para pemimpin dan intelektual yang ada di Indonesia. Ketika terjadi gelombang rasa tidak percaya akan rezim orde baru dalam pemerintahan, Amien muncul dengan segala pemikiran dan menyuarakan kebathilan yang dilakukan oleh orde baru. Mulanya di organisasi yang ia pimpin yaitu Muhammadiyah. Ia intelektual muslim yang modernis yang sangat vokal menyuarakan demokrasi.

Suatu ketika pada awal memasuki tahun 1998, majalah *Ummat* menganugerahi Amien Rais sebagai “Tokoh 1997”. Sebelumnya, Amien telah menerima pula UII Awards dari UII Yogyakarta. Ia meraih itu karena dianggap konsisten memperjuangkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sepanjang tahun 1997 Amien telah melontarkan berbagai ide dan suara kritis. Hampir sepanjang tahun pula namanya sering menghiasi media massa cetak. Nama Amien seolah-olah menjadi *trade mark* lakunya sebuah buku sekaligus sensasi tinggi sebuah berita. Amien seolah memiliki energi dan stamina berlebih. Ditengah namanya melambung, ia menjadi incaran publik. Amien menjadi sebuah fenomena, karena itu, tidak berlebihan jika ia menerima penghargaan *Reformasi Awards* dari senat mahasiswa seluruh Indonesia di Graha Widya Wisuda, IPB Bogor dan oleh mahasiswa dijuluki sebagai “Bapak Reformasi Indonesia”. Trimansyah (1998: 8)

Berdasarkan latar belakang diatas, yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul “ **Pemikiran Amien Rais tentang Politik**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pergulatan pemikiran politik di Indonesia
2. Pertumbuhan pemikiran politik M. Amien Rais
3. Perkembangan dan aplikasi pemikiran politik Amien Rais

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan penulis dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pergulatan pemikiran politik di Indonesia ?
2. Bagaimanana pertumbuhan pemikiran poltik Amien Rais?
3. Bagaimana perkembangan dan aplikasi pemikiran politik M. Amien Rais ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pergulatan pemikiran politik di Indonesia
2. Mengetahui pertumbuhan pemikiran politik M. Amien Rais.
3. Mengetahui perkembangan dan aplikasi pemikiran politik M. Amien Rais

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan peneliti tentang pemikiran politik dan pergulatan pemikiran politik di Indonesia

2. Menambah wawasan peneliti tentang pertumbuhan dan perkembangan serta aplikasi pemikiran politik M. Amien Rais
3. Sebagai informasi dan pengetahuan bagi para pembaca baik kalangan mahasiswa maupun masyarakat tentang pemikiran dan kontribusi M. Amien Rais.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian seputar politik, maupun tentang M. Amien Rais.

